

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MEMILIH JENIS PENGGANDAAN DOKUMEN YANG SESUAI DI SMK NASIONAL PATI

Lova Lovieana ✉ Murwatiningsih ✉ Ismiyati

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

Learning Activitie; Teams Games Tournament.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Pati pada kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai. Sampel pada penelitian ini berjumlah 37 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terjadi kenaikan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2, dengan jumlah rata-rata siklus 1 (satu) mendapat skor sebesar 16 yang termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus 2 (dua) naik menjadi 26,4. Dimana siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar siswa sudah banyak yang mengajukan pertanyaan dari materi yang menurut siswa belum memahami, siswa juga banyak yang mencatat poin-poin penting yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Abstract

The problem in this research is whether the model of learning Teams Games Tournament (TGT) can be increasing the activity of learning a student xi.administrasi offices in SMK Nasional Pati on the basis competence select the one doubling document accordingly. The samples on this research totalled 37 students. Data collection method documentation and interviews. Methods of data analysis using qualitative descriptive analysis. A descriptive analysis of the results showed that students in activity occurred in the study of cycle 1 and cycle 2, with the average number of cycles 1 (one) Gets a score of 16 was included in the category is sufficient and in cycle 2 (two) rose to 26,4. Where students have been active in the bengajar learning activity, most of the students there have been many who ask questions of material according to the students have yet to understand, many students also noted the key points presented in the teaching and learning activities.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: kidsic96@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

”Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat” (Hamalik, 2012:3). Pembelajaran berlangsung sebagai proses mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri” (Mulyasa, 2009:32). Penjelasan tersebut dapat dikatakan upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab aktivitas belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Dimiyati (2009:44), “Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri”. John Dewey (dalam Dimiyati 2009:45) mengemukakan bahwa “Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri dan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah”. Menurut Slavin (2008:166), “Deskripsi dari *Komponen-Komponen Teams Games Tournament* (TGT) sebagai berikut : Penyajian Kelas (*Class Precentation*), Kelompok (*Teams*), Permainan (*Games*), Pertandingan (*Tournament*). Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan”. “Pembelajaran model *Teams Games*

Tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dalam keterlibatan dalam belajar” (Khudori, 2012:4).

Observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran di SMK Nasional Pati masih banyak siswa yang belum aktif. Hasil Pengamatan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XI AP SMK Nasional Pati pada saat guru memberikan pertanyaan siswa menjawab secara bersamaan. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan dari guru apabila ditunjuk oleh guru, dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan ada yang sebagian besar hanya diam, siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya, siswa akan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Pengamatan kepada beberapa siswa mereka tidak berani bertanya karena tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, mereka lebih terpacu pada catatan buku paket, dan setelah mengerjakan tugas tidak langsung dipresentasikan namun hanya dibahas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak ada yang berani mempresentasikan hasil belajar tugas mereka.

Proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tanpa melakukan suatu yang membuat siswa aktif dalam belajarnya. Konsep proses pembelajaran yang demikian mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dan kemandirian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurangnya keterlibatan siswa tersebut dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas Siswa	Aktif	Tidak Aktif
Siswa bertanya kepada guru	4 Siswa	33 Siswa
Siswa menanggapi pendapat guru atau siswa lainnya	3 Siswa	34 Siswa
Siswa berani presentasi secara individual	5 Siswa	32 Siswa
Siswa berani menjawab pertanyaan pada saat presentasi	6 Siswa	31 Siswa
Siswa mencatat kembali atau mencatat kesimpulan dari apa yang diterangkan	10 Siswa	27 Siswa

Sumber : Data Primer diolah (SMK Nasional Pati)

Tabel 1. menyatakan bahwa aktivitas siswa pada indikator bertanya kepada guru terlihat hanya 4 siswa yang aktif bertanya, indikator menanggapi pendapat guru atau siswa lainnya 3 siswa yang terlihat aktif dan 34 siswa lainnya tidak aktif, indikator siswa berani presentasi secara individual terlihat hanya 5 siswa yang aktif dan sisanya tidak aktif. Pada indikator keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan 6 siswa terlihat aktif dan siswa yang lain tidak aktif, pada indikator mencatat kembali materi yang telah diajarkan 10 siswa terlihat aktif dan 27 siswa lainnya tidak mencatat kesimpulan dari apa yang telah diberikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

“Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu” (Fudyartanto dalam Baharudin, 2010:13). Di sini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Teori di atas dapat

disimpulkan dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. “Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa” (Dimiyati, 2009:23). Desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang dapat dilakukan siswa. Menurut Sardiman (2011:26), “Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi”.

Menurut Slameto (2010:10), “Bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencemaskan. Adanya perasan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik”. Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

“Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud” (Suprijono, 2011:54-55). Slavin (2008:4) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi-materi pelajaran”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat membantu siswa dalam menumbuhkan kerja sama, berfikir kritis, membantu teman sekelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas bersama. Menurut Slavin (2008:33),

“Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi”.

Pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan. TGT melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, serta melibatkan siswa sebagai pemeran dan mengandung unsur permainan. Metode ini menggunakan turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim/kelompok mereka dengan anggota kelompok lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Menurut Slavin (2008:166) “Deskripsi dari *Komponen-Komponen Teams Games Tournament* (TGT) adalah Penyajian Kelas (*Class Prezentation*). Materi dalam TGT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi dapat juga memasukkan presentasi *audiovisual*. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar terfokus pada TGT. Dengan menggunakan cara ini para siswa akan benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengadakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Kelompok (*Teams*). Kelompok terdiri dari 4 atau 5 yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggota agar dapat mengerjakan kuis dengan baik, setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya, yang paling sering terjadi pembelajaran

itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Permainan (*Games*) terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. *Games* tersebut dimainkan diatas meja dengan 5 orang siswa, yang masing-masing dilaksanakan dengan diskusi kelompok. Kebanyakan *games* hanya berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sesuai kelompok masing-masing. Sebuah aturan para penantang memperbolehkan para pemain saling menantang jawaban masing-masing. Pertandingan (*Tournament*) adalah sebuah struktur dimana *games* berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau pada akhir unit setelah guru memberikan presentasi di dalam kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. *Tournament* pertama, guru menunjuk siswa kedalam meja turnamen. 3-5 siswa tertinggi presentasinya dikelompokkan pada meja I, 3-5 siswa peringkat selanjutnya pada meja II dan seterusnya. Kompetensi yang sama memungkinkan siswa di semua tingkat pada hasil belajar yang lalu memberi kontribusi pada skor kelompoknya secara maksimal jika mereka melakukan yang terbaik, setelah *tournament* yang pertama, siswa pindah meja tergantung pada hasil mereka dalam turnamen akhir akhir ini. Pemenang pertama pada setiap meja ditempatkan ke meja berikutnya yang setingkat lebih tinggi (misal dari 5 ke 4), pemenang kedua tetap pada meja yang sama, dan yang kalah diturunkan di meja bawahnya, dengan cara ini jika siswa salah ditempatkan pada mulanya, untuk seterusnya mereka akan terus dinaikkan atau di turunkan sampai mereka mencapai tingkat kinerja mereka yang sesungguhnya.

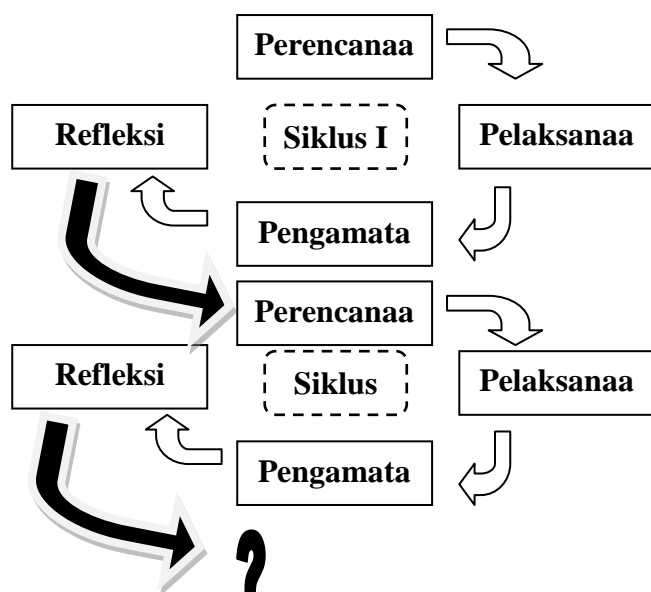
Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Teams Games Tournament (TGT) terhadap siswa pada kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Pati.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa kelas XI AP SMK Nasional Pati kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai. Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif bersama guru kelas sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflekting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) di bawah ini gambar tahapan dalam PTK :



Gambar 1 : Bagan Langkah-langkah PTK (Suharsimi, 2009)

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati sebanyak 37 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Aktivitas Siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). “Metode pengumpulan data, Metode Observasi, Metode Dokumentasi, dan metode Wawancara, Observasi atau Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Narbuka dan Ahmadi, 2010:70). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai data yang autentik yang menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai. Menurut Arikunto (2010: 155), “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

“Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan” (Narbuka dan Ahmadi, 2010:83). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru dalam pembelajaran kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif yang berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan

analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, serta hasil catatan lapangan dan angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Indikator Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati dengan indikator sebagai berikut : Aktivitas siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu dengan skor lebih dari atau sama dengan 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai melalui pendekatan kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI AP SMK Nasional Pati dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai dengan materi langkah-langkah pengolahan dokumentasi pada siswa kelas XI AP SMK Nasional Pati melalui pendekatan kooperatif tipe TGT dengan tahapan sebagai berikut : Perencanaan yang terdiri dari 1). Menyusun RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. 2). Menyiapkan sumber dan media, serta menyiapkan kartu soal untuk turnamen. 3).

Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis. 4). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Tahap Pelaksanaan Tindakan. Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh selama proses pembelajaran yang dilakukan dikelas XI AP SMK Nasional Pati adalah sebagai berikut : 1). Pra Kegiatan : Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 5 menit dengan guru menyiapkan ruangan kelas yang sudah dibentuk dalam 6 kelompok belajar. Guru menyiapkan media dan kartu soal untuk turnamen. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir berjumlah 37 siswa. Setelah memeriksa kesiapan belajar siswa. 2). Kegiatan Awal : Kegiatan ini kurang lebih selama 5 menit. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: "Anak-anak diantara kalian, siapa yang mengetahui pengertian dari dokumentasi?". Siswa dengan antusias menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru. Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan "Apa perbedaan dokumen dan dokumentasi?". Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran pertemuan ini adalah tentang langkah-langkah pengolahan dokumentasi. 3). Kegiatan Inti : Kegiatan ini kurang lebih berjalan selama 30 menit. Siswa dibentuk menjadi 6 tim belajar dengan kemampuan heterogen. Guru memperlihatkan kepada siswa contoh dokumen. Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai langkah pengolahan dokumentasi. Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap tim, sebagai media belajar tim. Setiap siswa mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam lembar kerja siswa, yaitu tentang mendiskripsikan pengolahan dokumentasi dengan anggota tim nya. Setiap tim mempresentasikan hasil diskusi timnya, dengan ditanggapi tim lain. Setiap tim mengirimkan anggotanya pada meja turnamen dengan kemampuan homogen untuk berkompetisi memainkan *games* akademik, kemudian guru membimbing siswa melakukan penghitungan skor dalam turnamen setelah waktu turnamen habis. Siswa kembali ke tim

masing-masing untuk melakukan penghitungan skor kelompok. Guru memberikan penghargaan (*reward, point*) kepada tim yang mendapat skor tertinggi. 4). Kegiatan Akhir : Dalam kegiatan akhir ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi turnamen tentang langkah-langkah pengolahan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Guru membagi lembar evaluasi. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada saat observasi, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut : dilihat dalam tabel berikut ini. a). *Visual activities* (aktivitas penglihatan) hasil lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 2,2. Hal ini berarti siswa belum memusatkan perhatian dalam pembelajaran meliputi membaca, memperhatikan gambar, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain. b). *Oral activities* (aktivitas lisan). Lembar pengamatan aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata 2,1. Hal ini berarti siswa sudah aktif menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika belum paham, menanggapi setiap permasalahan dalam diskusi. Komponen pengamatan antara lain: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. c). *Listening activities* (aktivitas mendengarkan) Lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I pada indikator aktivitas mendengarkan, skor rata-rata 1,9. Interaksi tanya jawab antara guru dan siswa berlangsung secara tertib.

Dalam perumusan masalah, siswa masih perlu bimbingan guru. Dalam diskusi kelompok, siswa sudah berani saling mengemukakan pendapat dan saran. Namun demikian, dalam hal mengemukakan pendapat dan saran cenderung di dominasi oleh siswa yang pintar di kelompok itu. Mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. d). *Writing activities* (aktivitas menulis). Hasil lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 2,0. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. e). *Drawing activities* (aktivitas

menggambar). Lembar pengamatan aktivitas siswa menunjukkan, skor rata-rata 1,8. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah menggambar, membuat grafik, peta, diagram. f). *Motor activities* (aktivitas metrik). Lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I pada indikator aktivitas metrik, skor rata-rata 1,9. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. g). *Mental activities* (aktivitas mental). Terlihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 2,0. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. h). *Emotional activities* (aktivitas emosional). Melihat lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 2,0. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada tabel dan uraian di atas selama pembelajaran berlangsung pada siklus I diperoleh jumlah rata-rata 18,2 yang masuk dalam kategori cukup. Terlihat dari pengamatan aktivitas siswa pada tabel 4.1 dan uraian di atas selama pembelajaran berlangsung pada siklus I diperoleh jumlah rata-rata 16 yang masuk dalam kategori cukup. Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran siklus I diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati perlu dianalisis dengan kolaborator sebagai bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan siswa tidak mengamati hasil pekerjaan kelompok lain pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hanya sebagian kecil siswa yang bertanya, dan memberi saran, ataupun menegluarkan pendapat terhadap kelompok yang sedang

mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa masih banyak yang berbicara sendiri dengan teman sekelompok pada saat kelompok lain presentasi di depan kelas dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan kelompok lain. Siswa belum terlihat aktif mencatat apa yang disampaikan kelompok lain.

Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. Sebagian besar siswa hanya menerima apa yang telah disampaikan kelompok lain tanpa ada respon untuk menanggapi hasil dari kelompok lain yang dipresentasikan. Kelompok yang mendapat kesempatan untuk mempresentasikan di depan kelas, tidak langsung merespon, dan masih saling menunjuk teman kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya. Terlihat dari hasil refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model kooperatif tipe TGT perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh dan masih ada kelemahan pada variabel penelitian yang harus ditingkatkan.

Hasil refleksi pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki (revisi) oleh peneliti untuk melaksanakan siklus II antara lain : 1). Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dalam hal ini siswa masih kurang berminat. Guru diharapkan lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk memperhatikan aturan-aturan dalam medel pembelajaran turnamen yang akan dilakukan siswa. 2). Hanya sebagian kecil siswa yang bertanya, guru diharapkan memberikan hadiah ataupun penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam bertanya. 3). Siswa masih banyak yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, dalam hal ini siswa yang tidak memperhatikan akan dikurangi penghargaan (*reward, point*) yang telah diberikan oleh guru atau diberi skor negatif. 4) Siswa belum terlihat aktif mencatat apa yang disampaikan kelompok lain, solusi yang diambil untuk membuat revisi pada siklus berikut, guru memberikan tugas untuk mencatat kesimpulan

dari apa yang telah dijelaskan kelompok lain, hal ini diharapkan siswa akan mencatat poin penting yang disampaikan kelompok lain. 5) Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam menanggapi kelompok lain, guru akan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih belum terlihat aktif, hal ini diharapkan akan melatih keaktifan siswa.

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II kompetensi dasar memilih jenis penggandaan dokumen yang sesuai dengan materi langkah-langkah pengolahan dokumentasi pada siswa kelas XI AP SMK Nasional Pati melalui pendekatan kooperatif tipe TGT dengan tahapan sebagai berikut: Perencanaan. Menyusun RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Menyiapkan sumber dan media, serta menyiapkan kartu soal untuk turnamen. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan catatan lapangan pelaksanaan tindakan yang diperoleh selama proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI AP SMK Nasional Pati adalah sebagai berikut : Pra Kegiatan. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 5 menit dengan guru menyiapkan ruangan kelas yang sudah dibentuk dalam 6 kelompok belajar. Guru menyiapkan media, dan kartu soal untuk turnamen. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir berjumlah 37 siswa. Setelah memeriksa kesiapan belajar siswa. Kegiatan Awal. Kegiatan ini kurang lebih selama 5 menit. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: "Anak-anak diantara kalian, siapa yang dapat menjelaskan jenis-jenis dokumen?", siswa dengan antusias menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru. Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan "Apa yang dimaksud dengan dokumen privat?". Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran pertemuan ini adalah tentang langkah-langkah pengolahan dokumentasi. Kegiatan Inti. Kegiatan ini kurang lebih berjalan selama 30 menit. Siswa dibentuk

menjadi 6 tim belajar dengan kemampuan heterogen. Guru memperlihatkan kepada siswa contoh dokumen. Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai langkah pengolahan dokumentasi. Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap tim, sebagai media belajar tim. Setiap siswa mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam lembar kerja siswa, yaitu tentang mendiskripsikan pengolahan dokumentasi dengan anggota tim nya. Setiap tim mempresentasikan hasil diskusi timnya, dengan ditanggapi tim lain. Setiap tim mengirimkan anggotanya pada meja turnamen dengan kemampuan homogen untuk berkompetisi memainkan *games* akademik. Setelah waktu turnamen habis, guru membimbing siswa melakukan penghitungan skor dalam turnamen. Siswa kembali ke tim masing-masing untuk melakukan penghitungan skor kelompok. Guru memberikan penghargaan (*reward, point*) kepada tim yang mendapat skor tertinggi.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi turnamen tentang langkah-langkah pengolahan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Guru membagi lembar evaluasi. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Observasi. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut : *Visual activities* (aktivitas penglihatan) Melihat lembar pengamatan aktifitas siswa, skor rata-rata 3,4. Aktivitas siswa yang diamati meliputi: membaca, memperhatikan gambar, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain. *Oral activities* (aktifitas lisan). Hasil lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 3,2. Komponen pengamatan antara lain: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, menegluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

Pada *Listening activities* (aktivitas mendengarkan), lembar pengamatan aktivitas siswa menunjukkan, skor rata-rata 3,3. Komponen pengamatan siswa meliputi mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi,

musik, pidato. *Writing activities* (aktivitas menulis). Terlihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 3,3. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. *Drawing activities* (aktivitas menggambar). Hasil dari lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 3,4. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah menggambar, membuat grafik, peta, diagram. *Motor activities* (aktivitas metrik). Lembar pengamatan aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata 3,4. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

Mental activities (aktivitas mental). Hasil lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 3,1. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. *Emotional activities* (aktivitas emosional). Lembar pengamatan aktivitas siswa, skor rata-rata 3,2. Komponen ketrampilan siswa yang diamati adalah menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup. Terlihat dari pengamatan aktivitas siswa pada tabel dan uraian di atas selama pembelajaran berlangsung pada siklus II diperoleh jumlah rata-rata 26,4 yang masuk dalam kategori baik. Refleksi. Hasil penelitian pada pembelajaran siklus II diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati sudah mencapai target yang diharapkan yaitu dalam kategori baik, dengan ini peneliti mengahiri pada siklus II, akan tetapi perbaikan pembelajaran harus tetap ditindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian pada siklus I dan II aktivitas siswa mengalami peningkatan dan sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu dalam kriteria baik. peningkatan skor aktivitas

siswa dari kriteria cukup dengan rata-rata skor 16.0 pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 26.4 dan masuk dalam kriteria baik. Dengan demikian target peneliti untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kriteria baik sudah tercapai, dan dari tercapainya target tersebut peneliti berhenti sampai dengan siklus II karena target aktivitas siswa telah tercapai.

Hasil dan Pembahasan difokuskan pada hasil observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran, yaitu peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Menurut Mulyono (2001:26), "Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), "Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Terlihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang di amati adalah aktivitas siswa pada pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati.

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dari siklus I dan siklus II ditandai dengan adanya peningkatan jumlah skor rata-rata yang diperoleh. Hal ini terbukti pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 16

dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat dengan jumlah skor rata-rata 26,4, dengan kategori baik. Pada indikator aktivitas visual siswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas visual adalah 2,2. Dalam indikator ini kebanyakan siswa belum memusatkan perhatian dalam pembelajaran, meliputi membaca dan kurang dalam memperhatikan gambar.

Dalam siklus II aktivitas siswa rata-rata mengalami ketuntasan meskipun ada beberapa siswa yang belum tuntas. Adapun aktivitas siswa yang diamati meliputi: membaca, memperhatikan gambar, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain. Pada indikator *oral activities* (aktivitas lisan) siswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus I skor rata-rata siswa 2,1 dengan indikator yang belum nampak adalah siswa tidak berani bertanya jika belum paham, menanggapi setiap permasalahan dalam diskusi. Keadaan ini diperbaiki pada siklus II, aktivitas siswa kebanyakan sudah tuntas meskipun ada beberapa siswa yang belum tuntas. Komponen pengamatan antara lain: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

Pada indikator *listening activities* (aktivitas mendengarkan) terjadi peningkatan selama pembelajaran dua siklus. Pada siklus I skor rata-rata adalah 2. Pada siklus I ini beberapa siswa mengacuhkan penjelasan materi yang diberikan guru, dan tidak memperhatikan kelompok lain pada saat presentasi. Keadaan ini diperbaiki pada siklus II dan menunjukkan adanya peningkatan dengan skor rata-rata aktivitas mendengarkan mencapai 3,3. Hal ini ditandai dengan seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam memperhatikan dan menanggapi presentasi kelompok lain. Proses belajar mengajar ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Terjadi peningkatan pada indikator *writing activities* (aktivitas menulis) siswa selama pembelajaran dua siklus. Pada siklus I skor rata-

rata indikator aktivitas menulis adalah 2,2. Pada siklus I ini ada dua tim, yang mengerjakan lembar kegiatan dengan asal-asalan, dan ada 5 anak yang mengerjakan tes evaluasi dengan tidak sungguh-sungguh. Keadaan ini diperbaiki pada siklus II dan menunjukkan adanya peningkatan dengan skor rata-rata mencapai 3,3. Peningkatan ini dibuktikan dengan seluruh siswa antusias dalam belajar tim, dan seluruh siswa mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan. Terjadi peningkatan *motor activities* (aktivitas metrik) siswa pada pembelajaran selama dua siklus. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas metrik adalah 2,1. Pada siklus I dalam diskusi kelompok siswa lebih suka menjadi tutor sebaya hanya pada teman yang disukai saja dan dalam pelaksanaan turnamen belum terkondisikan dengan baik. Kekurangan ini diperbaiki pada siklus II dan menunjukkan adanya peningkatan dengan skor rata-rata 3,5. Hal ini dibuktikan dengan diskusi kelompok berjalan aktif dan partisipatif sehingga turnamen terkondisikan dengan baik.

Indikator *mental activities* (aktivitas mental) siswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas mental adalah 2,4. Pada siklus I ini siswa yang memberikan balikan pada setiap pertanyaan guru didominasi oleh siswa yang pintar saja, siswa yang lain cenderung diam. Keadaan ini diperbaiki pada siklus II dan menunjukkan adanya peningkatan dengan pencapaian skor rata-rata mencapai 3,3. Hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa aktif berkompetisi dalam memberikan balikan pada setiap pertanyaan yang diajukan guru. Dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan dan memperhatikan perbedaan individual dalam situasi pengajaran. Perbedaan itu terutama tampak pada abilitas, emosional, dan minat.

Pada indikator *emotional activities* (aktivitas emosional) siswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus I skor rata-rata indikator aktivitas emosional adalah 2,2. Hal ini terlihat pada sebagian besar siswa kurang sigap dan memerlukan waktu lama dalam menanggapi pertanyaan dan permasalahan yang

diajukan guru. Keadaan ini diperbaiki pada siklus II mengalami peningkatan dengan pencapaian skor sebesar 3,4. Hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa sigap dalam menanggapi pertanyaan guru, dan cekatan dalam memecahkan masalah yang diajukan oleh guru. Sesuai dengan pemaparan data diatas, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 18,2 dengan kategori cukup. Perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan dengan pencapaian jumlah skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 28 dengan kategori sangat baik. Dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) mengajarkan siswa untuk belajar dengan meyenangkan. Selain itu siswa belajar berinteraksi dengan kelompok, bertukar pendapat dan berdiskusi dengan keadaan heterogen. Turnamen yang berbentuk *games* memotivasi siswa dalam pembelajaran untuk berprestasi dan meningkatkan skor. Pembelajaran seperti ini akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Melihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam berbagai aspek. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang siswa. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Slameto (2010:2), "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Pembelajaran kooperatif tipe TGT memberi kesempatan siswa untuk bekerja kelompok untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam pembelajaran, guru tidak berperan sebagai *teacher centered* melainkan guru hanya sebagai fasilitator, mediator dan pembimbing kegiatan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Guru memantau diskusi, membimbing siswa dalam diskusi untuk memecahkan masalah. Aktivitas guru seperti ini

dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe (*Teams Games Tournament*) TGT pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati dapat ditarik simpulan. Siklus I Aktivitas siswa dalam pembelajaran Kompetensi Dasar Memilih Jenis Penggandaan Dokumen yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I hanya masuk dalam kriteria cukup yaitu dengan jumlah rata-rata skor 16.0. Siklus II Aktivitas siswa dalam pembelajaran Kompetensi Dasar Memilih Jenis Penggandaan Dokumen yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus II mengalami peningkatan, pada siklus II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 26.4 menunjukkan kriteria Baik, dari siklus I yang hanya seesar 16 dan meningkat pada siklus II dengan skor 26.4.

Agar usaha-usaha kooperatif yang diharapkan dapat tercapai, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut :

Bagi Guru

Persiapan dan perencanaan yang disesuaikan dengan untuk menyajikan kegiatan pembelajaran. Persiapan dan perencanaan tersebut meliputi: (1) pemilihan materi/konsep yang akan disiapkan; (2) lembar kerja siswa (LKS) untuk kerja kelompok; (3) strategi dan metode yang akan digunakan; (4) sarana kerja kooperatif apa saja yang akan digunakan. Masih banyak lagi metode pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah sebagai salah satu gambaran untuk guru menerapkan KBM.

Bagi Sekolah

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digunakan untuk memecahkan masalah

pembelajaran yang masih kontekstual dengan adanya pembentukan kelompok belajar, sehingga model tersebut bisa digunakan sebagai acuan pada setiap pembelajaran guna meningkatkan aktivitas siswa khususnya pada XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati.

Bagi Siswa

Sebaiknya siswa dikelompokkan untuk mengerjakan tugas kelompok agar siswa lebih aktif dalam KBM. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok dan saling memberikan dorongan antar siswa dengan menggunakan keterampilan-keterampilan yang sudah dilatihkan dalam pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baharudin dan Esa Nur Wahyudi. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Depdiknas. 2005. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khudori, Mukh. Dkk. 2012. *Pembelajaran IPA dengan Model TGT menggunakan Media Game Ular Tangga dan Puzzle ditinjau dari Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa*. Surakarta: Jurnal USM.
- Mulyono, Anton. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.